

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS KERJA PEMETIK TEH DI PTPN XII (PERSERO)
KEBUN WONOSARI**

***ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECTED TEA PICKERS
PRODUCTIVITY IN PTPN XII (PERSERO) KEBUN WONOSARI***

Ary Rahmady Pratama^{1*} dan Dwi Retno Andriani²

*Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Fakultas Pertanian,
Universitas Brawijaya, Malang 65145, Indonesia*

Received: 7th July 2015; Revised: 1st September 2015; Accepted; 2nd September 2015

ABSTRAK

Produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Peningkatan produktivitas kerja membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga diperlukan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan terutama dalam peningkatan produksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik umum karyawan khususnya tenaga kerja bagian pemetikan di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari, menganalisis faktor-faktor yang signifikan dan paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja pemetik di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tujuh variabel (usia, pengalaman kerja, gaji, jaminan sosial, hubungan sesama pemetik, dan hubungan atasan bawahan) sebagai variabel dependen dan variabel produktivitas tenaga kerja sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini yaitu : Produktivitas tenaga kerja PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari pada setiap tenaga kerja berbeda tiap bulannya. Tenaga kerja yang termasuk kedalam golongan produktivitas rendah sebesar 30 orang responden dari 59 orang responden. Presentase pengaruh variabel independen seperti usia, pengalaman kerja, upah, jaminan sosial, hubungan sesama pemetik, hubungan atasan dan bawahan, jenis kelamin terhadap variabel dependen produktivitas tenaga kerja sebesar 93,8% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 93,8% variasi variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah usia, pengalaman kerja, dan tingkat upah. Ketiga variabel tersebut berpengaruh pada taraf signifikansi alpha 5% dengan koefisien regresi masing-masing sebesar -0,79, 0,26 dan 0,54.

Kata kunci: tenaga kerja; produktivitas; produksi

ABSTRACT

Labor productivity is very important for the company. Increasing work productivity that work can be a more effective and efficient it necessary to achieve objectives have stable especially in the increase in production. The aim of this research is to find out the general workers in labor at a plucking PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari, analyze significant and dominant factors affecting the labor productivity pickers in PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Analysis of the influence of labor productivity and with the use of regression analyses linier variable (age, sex, work experience, the level of wages, social security, labor relations and relations superior and subordinate relationship) a independen variable and productivity as dependen variable. The result is: Labor productivity PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari on any labor different each month. Labor groups including into productivity lower by 30 people from 59 people. The percentage the influence of the independent variable as it ages, work experience, wages, social security, fellow a picker relations, superior and subordinate relationship, and sex. Dependent on variables productivity of labor or variation of 93.8 % independen variable for which used in the model capable of being explained by 93.8 % variation the dependent variable for while the rest by 5.5 % influenced or described by other variables outside a model. The factors influencing the labor force was working age, job experience, and the level of payments. There variable influenced in alpha signification 5 % in each of the regression coefficient -0.79, 0.26, and 0.54.

Keywords: human resource; productivity; production

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara produsen sekaligus eksportir utama teh dunia. Pada lima tahun terakhir, nilai produksi teh dalam negeri terus mengalami penurunan yaitu 153.000 ton pada 2009 menjadi 144.000 ton pada 2013 lalu. Angka ini berpengaruh pada nilai ekspor teh dimana pada 2009 mencapai 92.000 ton menjadi hanya 69.000 ton di 2013 lalu. Menurunnya nilai produksi dan ekspor teh nasional beberapa waktu terakhir sejak tahun 2009, diakibatkan proses rehabilitasi perkebunan teh serta pemasaran produk olahan teh asal Indonesia masih belum maksimal. Banyak perkebunan teh Indonesia yang membutuhkan rehabilitasi, program pemerintah untuk mendorong ini memang sudah ada tapi belum bisa membantu keseluruhannya, sehingga butuh komitmen yang lebih kuat untuk meningkatkan kinerja sektor ini ke depan. Penurunan produksi juga tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang belum maksimal. Faktor-faktor produksi antara lain bibit, tenaga kerja, modal, lahan dan pestisida. Penurunan produksi dapat diatasi dengan upaya peningkatan produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Dalam proses produksinya, perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor produksi yang ada dan berpengaruh pada produk yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dalam kegiatan produksi faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh besar karena tenaga kerjalah yang melaksanakan proses produksi tersebut.

Penurunan produksi teh dan produktivitas tenaga kerja dirasakan oleh semua perkebunan besar di Indonesia. Salah satu perkebunan besar negara yang terdapat di Jawa Timur adalah PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari yang juga merasakan dampak dari tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan suatu tindakan dan upaya dalam meningkatkan produksi dan mutu teh khususnya di PTPN XII Kebun Teh Wonosari agar dapat meningkatkan produksi teh dan produktivitas tenaga kerja. Tingkat produktivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan usaha, dimana keberadaan suatu perusahaan

tergantungan dari tinggi rendahnya produktivitas perusahaan.

Mengingat pentingnya produktivitas tenaga kerja dalam pencapaian tujuan perusahaan khususnya pada bagian pemetik teh sebagai penyedia bahan baku untuk proses pengolahan teh hitam yang ada di PTPN XII (PERSERO) Kebun Teh Wonosari, maka penelitian ini menganalisa faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja khususnya pemetik. Apabila mengetahui faktor-faktor tersebut, maka bagi perusahaan yang bergerak dalam industri produksi teh hitam, dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam manajemen perusahaan guna meningkatkan produktivitas produksi teh hitam.

Berdasarkan uraian sebelumnya terdapat pembahasan yang menarik untuk diteliti yakni faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja bagian pemetikan teh ini. Penelitian ini ingin Mengetahui karakteristik umum karyawan khususnya tenaga kerja bagian pemetikan di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Menganalisis faktor-faktor yang signifikan dan dominan mempengaruhi produktivitas kerja pemetik di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Sedangkan bagi perusahaan manfaat penelitian ini adalah Memberikan masukan dalam upaya peningkatan produktivitas pemetik teh untuk menghasilkan pucuk teh yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Teh Wonosari, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa perusahaan merupakan salah satu perusahaan perkebunan besar negara di Jawa Timur dan menjadi salah satu perusahaan yang berkontribusi terhadap produksi teh di Indonesia.

2.2. Metode Penentuan Responden

Adapun prosedur pengambilan sampel atau contoh pada bagian pemetikan teh dilakukan berdasarkan *probability sampling* yaitu setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*

*) Penulis Korespondensi.

E-mail: aryrahmadypratama@gmail.com

karena banyaknya tenaga kerja pemetik teh yang tidak tetap, dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Oleh karena populasi sudah diketahui jumlahnya maka untuk menentukan besarnya sampel yang diambil berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin yang ditulis oleh Umar (2004) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dari populasi sebesar 10% atau 0,10

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah tenaga kerja pemetikan yang dijadikan responden dari jumlah populasi sebanyak 140 orang diperoleh jumlah pengambilan sampel sebanyak 58,3 orang yang dibulatkan menjadi 59 orang.

2.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapang atau tempat penelitian yang menjadi objek penelitian yaitu responden (Sarwono dan Martadiredja, 2008). Pengambilan data primer pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi dengan pemetik teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Selain itu juga diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada pemetik yang bekerja di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian yang sudah tersedia sehingga bisa langsung dikumpulkan dengan cara mengoleksi data (dokumentasi) yang berhubungan dengan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian (Sarwono dan Martadiredja, 2008). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yakni analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji

asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, dan transformasi data melalui MSI (*Method of Successive Interval*). Analisis regresi linear berganda menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan pengumpulan data dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan keadaan perusahaan atau gambaran obyek serta lokasi perusahaan di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari.

2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Simamora, 2004). Validitas menunjukkan sejauh mana skor atau nilai atau ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bersal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sudjana (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur ketepatan alat tersebut dalam menilai sesuatu yang dinilai.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_6D_1 + ei \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Y = tingkat produktivitas (Kg/HKE)
- A = konstanta
- X₁ = usia (tahun)
- X₂ = pengalaman kerja (tahun)
- X₃ = tingkat upah (rupiah/bulan)
- X₄ = persepsi jaminan sosial (total skor)
- X₅ = persepsi hubungan sesama pemetik (total skor)

- X₆ = persepsi hubungan atasan dan bawahan (total skor)
- D₁ = jenis kelamin, dimana 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan
- e = variable pengganggu / *standard error*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Suatu model dikatakan berdistribusi normal jika model tersebut menghasilkan grafik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. Istilah autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectioned*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam distorsi atau gangguan (Gujarati, 1995).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (1995) multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang tinggi, maka terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen, karena koefisien regresi hasil estimasi dapat berfluktuasi dari sampel ke sampel menjadi beresiko jika memakainya sebagai indikator kepentingan relatif *predictor*. Diagnosa multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh sejumlah variabel bebas yang telah di rumuskan secara verbal maka hipotesis untuk mengetahui diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya. Apabila syarat untuk ditelitinya suatu model regresi telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data dengan uji koefisien determinasi (R²), uji F, dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, D₁). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Rentang yang dimiliki R² adalah 0 – 1. R² = 0 artinya tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R² = 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau 100% (Priyatno, 2008).

Formulasi adjusted R² adalah:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n-1)}{(n-k)} \dots\dots\dots(3)$$

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah faktor-faktor yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, status kerja, sistem bekerja, tingkat upah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari.

Formulasi uji F yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

- K = Jumlah variabel independen
- R² = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan
- N = Jumlah sampel

c. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis kedua yakni faktor yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas tenaga kerja di PTPN XII (PERSERO) Kebun Teh Wonosari.

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

- b = Koefisien regresi
- S_b = Standar deviasi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Produktivitas Kerja

Produktivitas Individu	Angka Produktivitas (Kg/HKE)	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rendah	< 45	30	51
Tinggi	> 45	29	49

Dapat dilihat dari Tabel 1 menunjukkan bahwa yang memiliki produktivitas tenaga kerja rendah sebanyak 30 responden dengan presentase sebesar 51 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya pemetik teh kurang mampu menghasilkan hasil petikan yang memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, sebanyak 29 responden dengan presentase sebesar 49 % yang mempunyai produktivitas tinggi hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja bagian pemetik yang mempunyai produktivitas yang tinggi telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu menghasilkan hasil petikan yang memenuhi target.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap kenormalan data pada model regresi dengan variabel seperti variabel usia, pengalaman kerja, upah, jaminan sosial, hubungan sesama pemetik, hubungan atasan dan bawahan serta jenis kelamin. Model regresi tersebut menghasilkan nilai *Asymtotic Significance* sebesar 0,062 yang lebih besar dari pada 0,05. Berdasarkan hasil

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07061871
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.104
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.938	.075	2.107

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa data tersebut terjadi atau tidak dengan melihat batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Pada nilai tabel dengan derajat kepercayaan 0,05 dan sampel (N) = 59 serta jumlah variabel bebas (K) = 7 yaitu diperoleh nilai dU sebesar 1,8523, lalu dL sebesar 1,3272 dan hasil uji autokorelasi terhadap model regresi menghasilkan nilai DW sebesar 2.107. Nilai dU pada penelitian ini yaitu sebesar 1.8523 dapat disimpulkan nilai DW lebih besar dari nilai dU dan kurang dari 4 – dU yaitu 1.8523 < 2.107 < 2.1477, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Usia	.468	2.138
Pengalaman Kerja	.176	5.687
Upah	.151	6.634
Jaminan Sosial	.881	1.135
Hubungan Sesama Pemetik	.355	2.806
Hubungan Atasan Bawahan	.332	3.013
Jenis Kelamin	.761	1.314

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan diketahui nilai VIF variabel

bebas seperti usia (X1), pengalaman kerja (X2), upah (X3), jaminan sosial (X4), hubungan sesama pemetik (X5), hubungan atasan bawahan (X6), dan jenis kelamin (D1) masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari multikolinieritas antar variabel independennya seperti usia, pengalaman kerja, upah, jaminan sosial, hubungan sesama pemetik, dan hubungan atasan bawahan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 dibawah dapat dijelaskan bahwa tiap variabel independen seperti

Usia (X1), Pengalaman kerja (X2), Upah (X3), Jaminan Sosial (X4), Hubungan Sesama Pemetik (X5), Hubungan Atasan dan Bawahan (X6), Jenis Kelamin (D1) memiliki t hitung lebih kecil dari pada t tabel yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel. Menurut Gujarati (1995) tidak terjadinya heteroskedastisitas jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau terjadi homoskedastisitas. Pada jumlah sampel 59 orang maka di dapat hasil t tabel sebesar 2.001 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada tiap variabel independen atau terjadinya homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.771	1.059		-1.672	.101
	Usia	.184	.118	.306	1.567	.123
	P.Kerja	-.044	.058	-.245	-.769	.446
	Upah	.103	.066	.539	1.569	.123
	JamSos	-.015	.031	-.068	-.477	.636
	HubSP	.006	.058	.023	.103	.918
	HubAB	-.072	.067	-.248	-1.072	.289
	J.Kelamin	-.010	.025	-.063	-.415	.680

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Fungsi Produktivitas Tenaga Kerja Pemetik Teh

Model	Koefisien Regresi		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	1.724	1.389		1.241	.220
Usia (X1)	-.796	.154	-.247	-5.169	*.000
Pengalaman Kerja (X2)	.267	.075	.276	3.541	*.001
Upah (X3)	.544	.086	.531	6.295	*.000
Jaminan Sosial (X4)	-.008	.041	-.007	-.204	.839
Hub. Sesama pemetik (X5)	.028	.076	.020	.368	.715
Hub. Atasan Bawahan (X6)	.049	.088	.032	.565	.575
Jenis kelamin (D1)	-.013	.033	-.015	-.388	.699

Variabel Dependen : Produktivitas Tenaga Kerja
R² : 0.945

F hitung : 126.097, sign : 0.000

t tabel : 1.671 , F tabel : 2,76

N : 59

* Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$)

Berdasarkan Tabel 6 variabel dependen pada variabel ini adalah Produktivitas (Y), sedangkan variabel independen adalah usia, pengalaman kerja, upah, jaminan sosial,

hubungan sesama pemetik, hubungan atasan dan bawahan, jenis kelamin. Adapun persamaan yang diperoleh dari tabel diatas sebaai berikut:

$$Y = 1,72 - 0,79X_1 + 0,26X_2 + 0,54X_3 - 0,08X_4 + 0,28X_5 + 0,49X_6 - 0,013D_1 \dots\dots\dots(6)$$

Berdasarkan dari hasil model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Variabel Y dalam model regresi diatas merupakan produktivitas kerja pemetik dalam memetik teh. Variabel X dalam model regresi tersebut merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi produktivitas pemetik dalam memetik teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Pada model tersebut didapatkan konstanta sebesar 1,72 artinya jika Usia (X1), Pengalaman Kerja (X2), Upah (X3), Jaminan sosial (X4), Hubungan Sesama Pemetik (X5), Hubungan Atasan dan Bawahan (X6), Jenis Kelamin (D1) bernilai 0 maka produktivitas kerjanya sebesar 1,724kg/HKE.

Hasil uji regresi berganda koefisien regresi Usia (X1) dapat dilihat sebesar -0,79 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 yang artinya variabel usia (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel usia (X1) mengalami kenaikan 1 tahun, maka produktivitas (Y) mengalami penurunan sebesar 0,79 kg/HKE. Usia tenaga kerja dihitung dari lahir sampai ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun. Semakin lanjut usia seseorang diatas usia produktif pada suatu titik puncak tertentu, maka kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang yang menyebabkan produktivitas kerjanya menurun.

Pada hasil koefisien regresi pengalaman kerja (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,26 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 yang artinya variabel pengalaman kerja (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Jika variabel independen lain tetap dan Pengalaman Kerja mengalami kenaikan 1 tahun, maka produktivitas (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,26 kg/HKE. Pengalaman kerja didasarkan bahwa tenaga kerja pemetik senior menunjukkan adanya kesetiaan yang sangat tinggi dari tenaga kerja yang bersangkutan pada organisasi dimana mereka bekerja.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien regresi Upah (X3) sebesar 0,54 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai tersebut lebih kecil dari alpha tingkat kepercayaan 0,05 yang artinya variabel tingkat upah (X3) memiliki pengaruh

yang positif terhadap produktivitas kerja. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan Tingkat Upah (X3) mengalami kenaikan 1000 rupiah, maka produktivitas (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,54 kg/HKE. Upah merupakan suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan undang-undang dan dibayarkan atas perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa upah dapat diartikan sebagai pembayaran atau imbalan yang diwujudkan bermacam-macam dan diberikan oleh PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari terhadap tenaga kerja khususnya bagian pemetikan serta prestasi kerja yang telah dilakukan.

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.938	.075

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh nilai R Square yaitu sebesar 0,945. Hal tersebut menunjukkan bahwa 94,5% dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu usia (X1), pengalaman kerja (X2), upah (X3), jaminan sosial (X4), hubungan sesama pemetik (X5), hubungan atasan dan bawahan (X6), jenis kelamin (D1) sedangkan 5,5% sisanya variasi produktivitas dijelaskan faktor-faktor lain diluar model.

Pada tabel diatas juga menunjukkan nilai R yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel dependen yaitu produktivitas kerja dengan variabel-variabel independennya didapatkan bahwa terjadi korelasi yang kuat sebesar 0,972. Nilai 97,2 % menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara variabel X dan variabel Y adalah kuat. Tanda koefisien adalah positif menandakan bahwa hubungan yang terjadi pada penelitian ini memiliki hubungan yang searah atau jika variabel-variabel independen seperti usia, pengalaman kerja, upah, jaminan sosial, hubungan sesama pemetik, hubungan atasan dan bawahan, jenis kelamin naik maka nilai variabel dependen yaitu produktivitas kerja juga akan naik.

Berdasarkan dari hasil uji F melalui pengolahan data menggunakan SPSS versi 17.0 dalam penelitian ini, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 126.09 sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat

kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah F_{tabel} sebesar 2,76. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (126.097) $>$ F_{tabel} ($2,76$).

3.5 Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Keragaman)

Anova ^b						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	5.006	7	.715	126.097	.000 ^a
	Residual	.289	51	.006		
	Total	5.295	58			

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti bahwa secara bersama-sama dari semua variabel independen usia, pengalaman kerja, upah, jaminan sosial, hubungan sesama pemetik, hubungan atasan dan bawahan, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja.

3.6 Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) dapat dilihat dari Tabel 6 di atas variabel usia (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Pada dasarnya usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Bertambahnya usia, pengetahuan tenaga kerja pemetikan teh pun akan makin baik. Hal ini disebabkan karena peningkatan produktivitas kerja hanya sampai umur tertentu saja dimana selanjutnya jika umur bertambah, maka produktivitas menurun. Penurunan ini dapat disebabkan oleh kondisi fisik dan kesehatan yang semakin melemah. Variabel pengalaman kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Semakin lama masa kerja tenaga kerja maka akan membuat rasa tanggung jawab yang besar untuk perusahaan agar pemetik dapat meningkatkan produksi. Hal ini sesuai menurut Hermanto (2012), masa kerja dapat dikatakan sebagai loyalitas karyawan kepada perusahaan.

Variabel tingkat upah (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Terdapat hubungan yang erat antara upah dengan kesejahteraan tenaga kerja yang dilihat dari sistem pengupahan, menyebabkan tenaga kerja bagian pemetikan masih berorientasi pada upah yang diperoleh. Oleh karena itu, dengan meningkatnya upah tenaga kerja maka akan memacu prestasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Variabel jaminan sosial (X4) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Jaminan sosial yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja merupakan jaminan sosial yang berupa jaminan sosial tenaga kerja seperti jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, perhatian musibah kecelakaan dan perhatian terhadap musibah kematian yang masih diasumsikan kurang memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Walaupun semua itu sudah diberikan oleh perusahaan, namun untuk tenaga kerja yang pada umumnya merupakan kalangan menengah ke bawah semua jaminan sosial sudah di rasakan tetapi masih di bawah harapan para tenaga kerja.

Variabel hubungan sesama pemetik (X5) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Hubungan sesama pemetik dianggap sebagai hubungan yang biasa saja seperti hubungan teman lainnya sehingga pemetik pun tidak merasa dengan baiknya hubungan sesama pemetik akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karena dalam bekerja kadang-kadang terjadi konflik antar sesama pemetik. Hubungan sesama tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kedekatan antar pemetik teh. Hubungan kedekatan ini dinilai berdasarkan frekuensi konflik, frekuensi saling tolong menolong, frekuensi menerima bantuan dalam bekerja, frekuensi berkomunikasi masalah pekerjaan atau masalah lain diluar pekerjaan serta hubungan pemetik teh dengan anggota keluarga pemetik teh yang lain.

Variabel hubungan atasan bawahan (X6) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Hubungan atasan dengan bawahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kedekatan antara pemetik teh dengan mandornya. Jika pandangan bawahan terhadap atasan yang kurang baik, kurangnya

kedekatan, kurang komunikasi antar keduanya akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja. Hal ini sesuai menurut Tiffin dan Cornick dalam Siagian (2003) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi produktivitas yaitu hubungan atasan dan bawahan jika tenaga kerja diperlakukan baik, maka akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi.

Variabel jenis kelamin (D1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa tenaga kerja laki-laki mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Hal ini disebabkan karena di dalam proses pemetikan teh diperlukan ketrampilan dan ketelitian dalam memetik teh sehingga berpengaruh pada kuantitas dan kualitas teh yang diperoleh. Hal ini sesuai menurut Akmal (2006), saat ini perbedaan antara jenis kelamin pria dan wanita di dalam dunia pekerjaan tidak banyak dipersoalkan. Beberapa pekerjaan yang awalnya dilakukan oleh pria saat ini dapat dilakukan oleh wanita dengan tidak mengurangi produktivitas kerja.

4. Kesimpulan

Karakteristik umum tenaga kerja bagian pemetikan teh yang ada di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari memiliki tingkat produktivitas per individu tenaga kerja yang tergolong rendah dengan 30 responden dan 59 responden dengan nilai produktivitas kurang dari 45 kg/HKE.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 94,5%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variasi nilai Y (tingkat produktivitas kerja) dapat dijelaskan sebesar 94,5%, sedangkan sisanya 5,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Dari hasil tersebut, juga diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh (signifikan) terhadap produktivitas tenaga kerja pemetikan teh adalah usia, pengalaman kerja dan upah. Faktor yang tidak signifikan yaitu jaminan sosial, hubungan sesama pemetik, hubungan atasan dan bawahan serta jenis kelamin.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja pemetik teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari adalah upah dengan taraf signifikansi sebesar 100 %. yang artinya variabel upah 100 % dapat dipercaya dalam meningkat

kan produktivitas kerja pemetik teh. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai t hitung sebesar 6,29 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,001.

Daftar Pustaka

- [1]. Akmal, Y. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- [2]. Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- [3]. Hermanto, B. 2012. *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4]. Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- [5]. Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS: Statiska Multivariat*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [6]. Sarwono, Jonathan dan Martadiredja, Tutty 2008. *Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- [7]. Siagian, P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [8]. Simamora, B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [9]. Sudjana, 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosadakarya, Bandung.
- [10]. Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.